

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate tax avoidance* terhadap *stock return* dengan *tax planning* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai 2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), *corporate tax avoidance* yang diprosikan menggunakan *Book-Tax Differences* (BTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.369556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1570, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), *tax planning* tidak mampu memoderasi pengaruh *corporate tax avoidance* terhadap *stock return*. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *Book-Tax Differences* dan *Effective Tax Rate* (BTD_ETR) sebesar 5.752498 dengan nilai signifikansi sebesar 0.8989, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi mengenai *corporate tax avoidance* belum menjadi sinyal yang dominan dalam pembentukan return

saham perusahaan manufaktur periode 2022–2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap informasi fundamental dan kondisi ekonomi yang dinilai memiliki pengaruh lebih langsung terhadap prospek investasi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan maupun referensi agar mendapatkan hasil yang baik. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup tahun 2022 sampai 2024 sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, terutama setelah periode pemulihan ekonomi pascapandemi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Book Tax Differences* sebagai proksi *corporate tax avoidance* dan *Effective Tax Rate* sebagai proksi *tax planning*, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan strategi perpajakan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor industri lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *corporate tax avoidance* terhadap *stock return*.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga mampu menangkap perubahan kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, dan dinamika pasar modal secara lebih menyeluruh.
3. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lainnya selain *corporate tax avoidance* dan *tax planning* yang berpotensi memengaruhi *stock return*.

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur perpajakan dan pasar modal Indonesia, khususnya terkait hubungan antara *corporate tax avoidance*, *tax planning*, dan *stock return* pada periode pascapandemi tahun 2022–2024. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang berfokus pada periode sebelum pandemi atau lebih banyak mengkaji hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan, penelitian ini secara khusus menguji bagaimana pasar modal merespons informasi perpajakan melalui indikator *corporate tax avoidance* dan *tax planning* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* dan *tax planning* tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, temuan ini tetap memberikan kontribusi akademis

yang penting. Hasil non-signifikan menunjukkan bahwa informasi perpajakan belum tentu menjadi faktor utama yang digunakan investor dalam membentuk keputusan investasi dan ekspektasi *return* saham. Temuan tersebut mengindikasikan adanya keterbatasan informasi perpajakan dalam menjelaskan perilaku pasar, khususnya ketika investor dihadapkan pada berbagai informasi lain yang dinilai lebih relevan, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko pasar, dan kondisi makroekonomi.

Kontribusi lainnya terletak pada penyediaan bukti empiris terbaru yang menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan perpajakan dan respons pasar modal tidak selalu bersifat langsung. Temuan ini memperkaya literatur yang membahas efektivitas informasi perpajakan sebagai sinyal pasar serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, tata kelola, maupun kondisi ekonomi sebagai variabel yang dapat memengaruhi respons investor terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.